



## BKSDA Akan Lakukan Upaya Pengusiran

### Jangan Tembaki Burung, Bisa Ganggu Ekosistem

**JOGJA** - Teror kotoran burung masih dirasakan masyarakat Kota Jogja. Terutama warga dan pengguna jalan di sepanjang Jalan Mayor Suryotomo. Pemandangan tidak mengenakan ini terasa hampir setiap hari. Ribuan burung jenis layang-layang asia ini selalu bertengger di atas kabel di wilayah ini.

Bau menyengat yang dihasilkan dari kotoran juga terasa hingga menusak hidung dan memperburuk pemandangan yang ada di wilayah tersebut. Akibat hal tersebut beredar isu tentang warga yang menembaki burung-burung agar pergi dari lokasi ini.

Menanggapi hal ini, Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Junita Parjanti mengimbau agar masyarakat tidak menembaki burung-burung ini. Dia menjelaskan burung ini sedang bermigrasi dari suatu wilayah yang sedang mengalami musim dingin dan akan meninggalkan wilayah tersebut pada waktunya.

"Mereka bermigrasi setiap tahunnya menghindari musim dingin untuk hidup sementara di wilayah yang panas," jelasnya.

Diperkirakan burung-burung migran ini akan berada di Jogjakarta hingga bulan Maret mendatang. Namun Junita juga mengakui kalau memang burung tersebut cukup mengganggu masyarakat di wilayah tersebut, mengingat jumlahnya yang sangat banyak.

Namun dia menegaskan kepada seluruh masyarakat jangan menembaki satupun burung ini. Mengingat burung ini punya peran penting dalam keseimbangan siklus alam. "Kalau ditembakkan,

ngan, takutnya dapat mengganggu ekosistem. Lebih baik di halau," ujarnya.

Junita mengakui BKSDA saat ini sedang menyusun rencana agar burung tersebut bisa berpindah tempat. Pihaknya juga sudah bekerjasama dengan beberapa universitas untuk melakukan penelitian terkait bagaimana mengusir burung tersebut.

Dia menjelaskan perilaku burung ini beraktifitas pada siang hari. Ketika burung pemakan serangga ini selesai mencari makan dia akan mencari tempat beristirahat. Pada saat bertengger inilah kemudian burung mengeluarkan kotoran, Junita belum lama ini menggunakan sinar laser untuk mengusir burung pada malam hari. "Namun karena burung hidup bergerombol, mereka akan tetap kembali di tempat yang dirasa nyaman," katanya.

Untuk alasan kenapa memilih daerah perkotaan Jogja sebagai tujuan migrasinya, Junita belum mampu menjelaskan secara pasti. Dia hanya menjelaskan bahwa burung dengan nama latin *Hirundo Rustica* ini pergi dari negara lain untuk mencari tempat yang hangat. "Selain jenis burung layang-layang Asia diperkirakan ada jenis lain yang bermigrasi yaitu Jalak Cina. Namun burung tersebut bermigrasi ke wilayah panna," jelasnya.

Wakil Wali Kota Jogja Hercep Puertwadi juga mengimbau hal yang sama, agar dibiarkan hidup dan jangan ditembak atau dibunuh. Untuk permasalahan kotoran, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) agar rutin untuk melakukan pembersihan. "Ini menjadi pekerjaan tambahan bagi DLH. Kalau sekodar kotoran bisa kami dibersihkan. Intinya dibiarkan saja," ungkapnya. (cr5/din/rg)

**Tindak Lanjut**

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

.....  
Kepala  
kretaris

**Instans**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

# Perlu Edukasi kepada Masyarakat

**KELOMPOK** Pengamat, Peneliti, dan Pemerhati (KP3) Burung Fakultas Kehutanan UGM ikut menyangkan kasus penembakan burung-burung ini.

Koordinator KP3 Burung UGM Krisna Adi Gumilar mengatakan, burung-burung termasuk satwa liar. Karena itu perlu ada peraturan tegas dari pihak berwenang. Dalam hal ini Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).

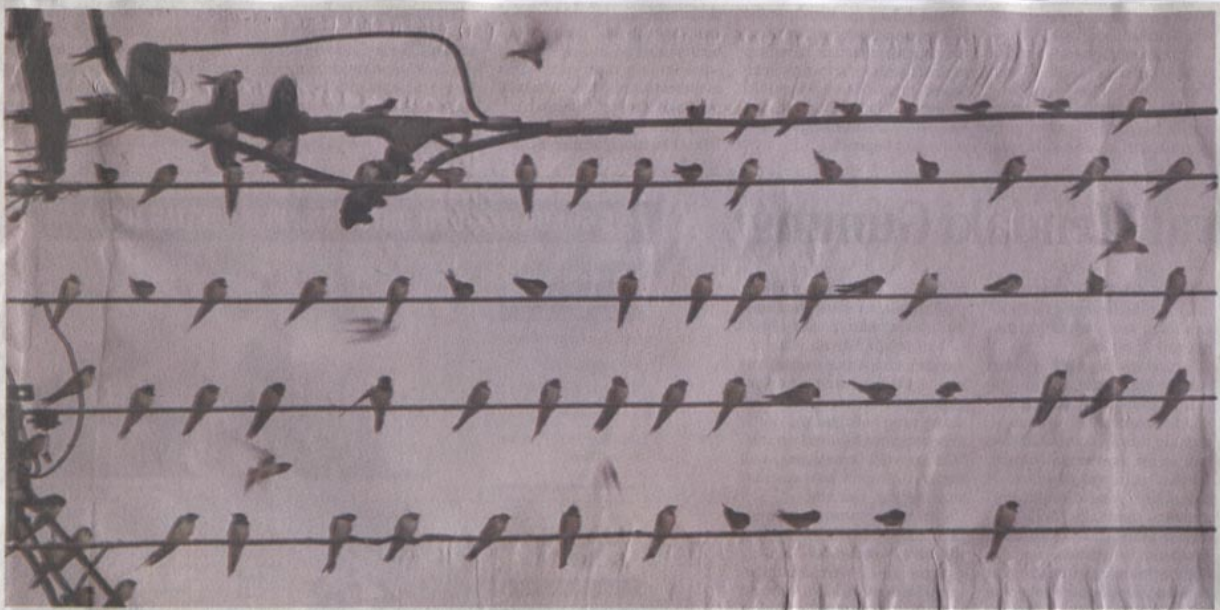
Krisna pun berharap BKSDA

mampu memberikan solusi terkait kasus ini dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan itu berguna untuk mengurangi tindakan berburu yang dilakukan masyarakat.

Tak hanya itu, dia juga menyarankan cara alternatif lewat kegiatan ekowisata. Yakni pariwisata yang berwawasan lingkungan. Fokus utamanya pada aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi, serta pen-

didikan. "Sehingga masyarakat tahu tentang pentingnya keberadaan burung-burung migran," tuturnya.

Oleh sebab itu, tidak seharusnya diburu. Terlebih jika penembakan atau perburuan menggunakan senjata api. "Sudah ada peraturan jelas dari pihak kepolisian tentang senjata api. Tidak boleh sembarangan. Baik untuk olahraga ataupun berburu," ujar Krisna. (cr9/din/rg)



ISTIRAHAT: Menjelang senja, ribuan burung bertengger di kabel-kabel di Jalan Mayor Suryotomo. Foto bawah, kotoran burung-burung inilah yang dikeluhkan warga.



ILANG KHARISMA DEWANGSA/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005